

PENGARUH *DIALOGIC READING* BERBANTUAN BUKU BERJENJANG TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Ananda Izzatur Rofiqoh Siswoyo¹ Maryam Isnaini Damayanti² Adik Nuswantoro Hamid³

¹²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

³ Sekolah Dasar Negeri Juwet Kenongo

Email : Ananda.22048@mhs.unesa.ac.id¹, maryamdamayanti@unesa.ac.id²,
adiknuswantorohamid@gmail.com³

Abstract

This study aimed to analyze the effect of using leveled books through dialogic reading on the early reading skills of first-grade elementary school students. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design of the two-group pretest-posttest type. The research subjects consisted of 22 students in the experimental class and 21 students in the control class. Data were collected using an early reading skills test. The data analysis was conducted using the Independent Samples t-test on the gain scores. The results revealed that the use of leveled books through dialogic reading significantly influenced on students' early reading skills. This finding was indicated by a significance value of 0.002, which was lower than 0.05. Additionally, the experimental class had an average gain score of 15.62, which was higher than that of the control class at 3.27. Therefore, it can be concluded that the use of leveled books through dialogic reading significantly influenced the early reading skills of first-grade elementary school students.

Keywords : : leveled books, dialogic reading, early reading skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan buku berjenjang melalui dialogic reading terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen jenis *two group pretest-posttest*. Subjek penelitian terdiri atas 22 siswa pada kelas eksperimen dan 21 siswa pada kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan tes keterampilan membaca permulaan. Analisis data dilakukan melalui uji *Independent Samples t-test* terhadap nilai *gain score*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan buku berjenjang melalui *dialogic reading* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, rata-rata *gain score* pada kelas eksperimen sebesar 15,62 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata sebesar 3,27. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku berjenjang melalui *dialogic reading* memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

Kata Kunci : buku berjenjang, dialogic reading, membaca permulaan

PENDAHULUAN

Literasi merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi dalam memahami berbagai materi pembelajaran. Pada Fase A Kurikulum Merdeka, kemampuan literasi difokuskan pada penguasaan membaca permulaan yang meliputi pengenalan huruf, pembacaan kata sederhana, serta pemahaman teks pendek sesuai tahap perkembangan siswa (Kemendikbudristek, 2022). Kemampuan literasi yang baik berperan penting dalam

menunjang keberhasilan akademik karena hampir seluruh mata pelajaran menuntut kemampuan memahami informasi tertulis. Selain itu, hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi masih menjadi tantangan dalam pendidikan di Indonesia (OECD, 2020).

Rendahnya kemampuan membaca permulaan masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan pada siswa sekolah dasar. Siswa tidak hanya mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan

menggabungkan suku kata menjadi kata, tetapi juga mengalami hambatan dalam memahami makna bacaan sederhana. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kesulitan memahami materi pembelajaran yang berbasis teks dan berpengaruh terhadap capaian belajar pada jenjang berikutnya (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca permulaan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan membaca permulaan adalah penggunaan buku berjenjang. Buku berjenjang merupakan bahan bacaan yang disusun berdasarkan tingkat kesulitan tertentu sehingga memungkinkan siswa membaca sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Penggunaan buku berjenjang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman membaca yang bertahap, mulai dari teks sederhana hingga teks yang lebih kompleks (Fountas & Pinnell, 2020). Selain membantu siswa mengembangkan kemampuan *decoding* dan kelancaran membaca, buku berjenjang juga dapat meningkatkan pemahaman bacaan karena teks yang digunakan telah disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa (Damayanti, 2023). Agar penggunaan buku berjenjang lebih optimal, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif selama kegiatan membaca. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah *dialogic reading*. *Dialogic reading* merupakan kegiatan membaca bersama yang menempatkan siswa sebagai partisipan aktif melalui proses tanya jawab dan diskusi selama membaca berlangsung (Whitehurst & Lonigan, 1998). Pendekatan ini menggunakan strategi PEER dan CROWD untuk mendorong siswa berpikir, menjawab pertanyaan, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman yang dimiliki. Melalui interaksi tersebut, siswa tidak hanya belajar

membaca, tetapi juga mengembangkan kosakata, kemampuan berbahasa, dan pemahaman terhadap isi teks (Kennedy & McLoughlin, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku berjenjang maupun *dialogic reading* secara terpisah memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi anak. *Dialogic reading* terbukti mampu meningkatkan penguasaan kosakata, kemampuan memahami cerita, dan keterampilan berbahasa siswa (Kennedy & McLoughlin, 2023). Sementara itu, penggunaan buku berjenjang membantu siswa membaca sesuai tingkat kemampuannya sehingga proses belajar membaca menjadi lebih efektif (Kim & Quinn, 2022). Meskipun demikian, penelitian yang mengombinasikan penggunaan buku berjenjang dan *dialogic reading* pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku berjenjang melalui *dialogic reading* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Kombinasi kedua pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman membaca yang sesuai dengan kemampuan siswa sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran literasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan buku berjenjang melalui *dialogic reading*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran membaca dengan buku berjenjang tanpa pendekatan *dialogic reading*. Desain penelitian ditunjukkan sebagai berikut.

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Kontrol	O ₃	-	O ₄
---------	----------------	---	----------------

Keterangan:

O₁ dan O₃ = *pretest*

O₂ dan O₄ = *posttest*

X = penggunaan buku berjenjang melalui dialogic reading

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Juwet Kenongo, Kabupaten Sidoarjo. Populasi penelitian berjumlah 43 siswa kelas I yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling.

Instrumen penelitian berupa tes membaca permulaan yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Instrumen mencakup aspek *decoding*, *vocabulary/sight words*, *fluency*, dan pemahaman literal. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik skala 1–4 pada setiap indikator keterampilan membaca. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa foto kegiatan dan hasil belajar siswa.

Perlakuan diberikan selama empat kali pertemuan menggunakan buku berjenjang level B1 dari platform SiBI Kemendikbud. Pada kelompok eksperimen, pembelajaran dilakukan melalui *dialogic reading* menggunakan strategi PEER dan CROWD, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran membaca konvensional.

Data dianalisis menggunakan *gain score* dari selisih nilai *posttest* dan *pretest*. Sebelum uji hipotesis dilakukan, data diuji menggunakan uji normalitas Shapiro–Wilk dan uji homogenitas Levene's Test. Data yang memenuhi asumsi parametrik dianalisis menggunakan Independent Samples t-test, sedangkan data yang tidak memenuhi asumsi parametrik dianalisis menggunakan Mann–Whitney U Test dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

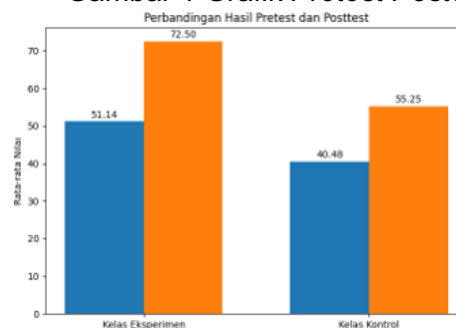
A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas I SDN Juwet Kenongo yang terdiri atas 22 siswa pada kelas eksperimen dan 21 siswa pada kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok terlebih dahulu mengikuti

pretest untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan siswa. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengetahui perubahan keterampilan membaca permulaan setelah perlakuan.

Hasil *pretest* dan *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Gambar 1 Grafik *Pretest Posttest*.



Gambar 1 Grafik *Pretest Posttest*

Berdasarkan Gambar 1, Berdasarkan hasil analisis data *pretest*, diketahui bahwa rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 51,14, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 40,48. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelompok belum berada pada tingkat yang sepenuhnya setara.

Perbedaan kemampuan awal tersebut dapat dipahami karena penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment*, di mana subjek penelitian tidak dipilih secara acak, melainkan berdasarkan kelas yang telah terbentuk sebelumnya. Kondisi ini memungkinkan adanya perbedaan karakteristik siswa pada masing-masing kelas, baik dari segi kemampuan dasar membaca,

pengalaman belajar sebelumnya, maupun tingkat kesiapan dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, faktor lingkungan belajar serta kebiasaan siswa dalam melakukan latihan membaca juga turut memengaruhi hasil *pretest* yang diperoleh. Oleh sebab itu, adanya perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan kondisi yang wajar dalam penelitian di bidang pendidikan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Buku

Berjenjang melalui *Dialogic Reading*

Pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan selama empat kali pertemuan menggunakan empat buku berjenjang level B1 dari platform SIBI Kemendikbud, yaitu *Apa Itu?*, *Namaku Kali*, *Di Mana Kacang Sipet?*, dan *Apa yang Lebih Seru?*. Pada setiap pertemuan, guru menerapkan strategi *dialogic reading* melalui teknik *PEER* (*Prompt, Evaluate, Expand, Repeat*) dan *CROWD* (*Completion, Recall, Open-ended, Wh-question, dan Distancing*).



Gambar 2. Buku Berjenjang yang Digunakan dalam Penelitian

Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga terlibat dalam diskusi, menjawab pertanyaan, memprediksi isi cerita, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman yang dimiliki. Aktivitas tersebut mendorong partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran membaca berlangsung.

3. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Uji	Sig	Keterangan
Shapiro-Wilk	>0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 1, seluruh data memiliki nilai signifikansi lebih

besar dari 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik.

4. Uji Homogenitas

Setelah data dinyatakan normal, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Uji	Sig	Keterangan
Levene Test	0,568	Homogen

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 sehingga varians kedua kelompok dinyatakan homogen. Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan menggunakan Independent Samples t-test.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples t-test terhadap gain score

siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3 .

Tabel 3. Hasil Independent Samples t-test

Variabel	Mean Eksperimen	Mean Kontrol	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Gain Score Membaca Permulaan	15,62	3,27	0,002	Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan buku berjenjang melalui dialogic reading terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

6. Hasil N-Gain

Analisis N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas perlakuan yang diberikan kepada siswa. Hasil perhitungan N-Gain disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata N-Gain

Kelas	Rata-Rata N-Gain
Kontrol	0,04
Eksperimen	0,31

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,31 dengan kategori sedang, sedangkan rata-rata N-Gain kelas kontrol sebesar 0,04 dengan kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan buku berjenjang melalui *dialogic reading* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan dibandingkan pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku berjenjang melalui *dialogic reading* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I

sekolah dasar. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji Independent Samples t-test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($<0,05$), sehingga hipotesis alternatif diterima. Selain itu, rata-rata *gain score* kelas eksperimen sebesar 15,62 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 3,27. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan buku berjenjang melalui *dialogic reading* lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol.

Penggunaan buku berjenjang memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan karena bahan bacaan disusun sesuai tingkat kemampuan siswa. Karakteristik buku berjenjang level B1 yang digunakan dalam penelitian ini membantu siswa mengenali huruf, membaca kata, memahami kosakata, serta memahami isi bacaan secara bertahap. Selain itu, penggunaan ilustrasi pada buku berjenjang mendukung siswa dalam membangun makna bacaan melalui bantuan visual sehingga proses membaca menjadi lebih mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan penelitian Akbar et al. (2024) yang menyatakan bahwa buku berjenjang mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan karena materi bacaan disesuaikan dengan tingkat perkembangan membaca siswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Sapariah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa buku berjenjang memberikan pengalaman membaca yang lebih terstruktur melalui penggunaan kosakata dan

tingkat kesulitan bacaan yang sesuai dengan kemampuan pembaca pemula.

Selain penggunaan buku berjenjang, peningkatan keterampilan membaca permulaan juga dipengaruhi oleh penerapan *dialogic reading* selama proses pembelajaran. Melalui strategi PEER (*Prompt, Evaluate, Expand, Repeat*) dan CROWD (*Completion, Recall, Open-ended, Wh-question, Distancing*), siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, mengingat kembali isi cerita, serta menghubungkan bacaan dengan pengalaman sehari-hari. Interaksi tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami isi bacaan sekaligus memperkaya kosakata yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan penelitian Urbani (2020) yang menyatakan bahwa *dialogic reading* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca serta membantu membangun pemahaman terhadap isi bacaan. Hasil penelitian Cárdenas et al. (2020) juga menunjukkan bahwa interaksi verbal yang terjadi selama *shared book reading* berkontribusi terhadap perkembangan bahasa dan penguasaan kosakata anak.

Peningkatan keterampilan membaca permulaan yang diperoleh siswa mencakup kemampuan *decoding, vocabulary, fluency*, dan *comprehension* yang menjadi komponen penilaian dalam penelitian ini. Penggunaan buku berjenjang membantu siswa mengenali hubungan huruf dan bunyi melalui teks yang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sedangkan *dialogic reading* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan kosakata baru, membaca dengan lebih lancar, dan memahami isi bacaan melalui proses diskusi serta tanya jawab. Dengan demikian, siswa tidak hanya berkembang dalam aspek teknis

membaca, tetapi juga dalam aspek pemahaman terhadap bacaan yang dibaca.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky. Selama pembelajaran, guru memberikan *scaffolding* berupa contoh membaca, arahan pelafalan, pertanyaan pemantik, serta umpan balik terhadap jawaban siswa. Bantuan tersebut membantu siswa mencapai kemampuan membaca yang lebih tinggi dibandingkan ketika belajar secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mariage et al. (2020) yang menjelaskan bahwa *scaffolding* dalam pembelajaran membaca mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa buku berjenjang dan *dialogic reading* efektif digunakan dalam pembelajaran literasi awal. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda karena mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Integrasi buku berjenjang dan *dialogic reading* terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan buku berjenjang melalui *dialogic reading* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga H_0

ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, penggunaan buku berjenjang melalui *dialogic reading* terbukti berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

Pengaruh tersebut terjadi karena penggunaan buku berjenjang membantu siswa membaca sesuai dengan tingkat kemampuan mereka melalui penggunaan kosakata sederhana, kalimat pendek, pengulangan kata, serta ilustrasi yang mendukung pemahaman bacaan. Selain itu, penerapan *dialogic reading* menjadikan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran melalui kegiatan tanya jawab, diskusi sederhana, dan interaksi verbal antara guru dan siswa.

Penerapan strategi *PEER* (*Prompt, Evaluate, Expand, Repeat*) dan *CROWD* (*Completion, Recall, Open-ended, Wh-question, Distancing*) selama kegiatan *dialogic reading* membantu siswa memahami isi bacaan, mengenal kosakata baru, serta meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengaruh penggunaan buku berjenjang melalui *dialogic reading* juga didukung oleh pemberian *scaffolding* dari guru berupa arahan membaca, bantuan dalam memahami kata, serta pertanyaan pemantik yang membantu siswa membaca secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka.

Dengan demikian, penggunaan buku berjenjang melalui *dialogic reading* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran membaca permulaan yang membantu siswa kelas I sekolah dasar dalam memahami bacaan serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran membaca berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Cárdenas, K., Moreno-Núñez, A., & Miranda-Zapata, E. (2020). Shared book-reading in early childhood education: Teachers' mediation in children's communicative development. *Frontiers in Psychology*, 11, 2030. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.02030>
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2019). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.). Pearson.
- Damayanti, M. I., & Hartatik, S. (2022). Pengembangan Pop Up Book sebagai media pembelajaran membaca nyaring cerita di kelas II sekolah dasar. *Jurnal Penelitian PGSD*, 10(4).
- Damayanti, M. I., & Zulfanhur, J. A. (2021). Pengembangan media CORD (Couple Card) untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 45–56.
- Ehri, L. C. (2014). Orthographic mapping in the acquisition of sight word reading, spelling memory, and vocabulary learning. *Scientific Studies of Reading*, 18(1), 5–21. <https://doi.org/10.1080/1088438.2013.819356>
- Fountas, I. C., & Pinnell, G. S. (2020). *Guided reading: Responsive teaching across the grades* (2nd ed.). Heinemann.
- Kemendikbudristek. (2021). *Asesmen kompetensi minimum SD. Pusat Asesmen dan Pembelajaran*.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Gerakan Literasi Nasional di sekolah dasar. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Laporan hasil Asesmen Nasional 2022. Pusat Asesmen dan Pembelajaran*.
- Mariage, T. V., Englert, C. S., & Mariage, M. F. (2020). Comprehension instruction for Tier 2 early learners: A scaffolded apprenticeship for close reading of informational text. *Learning Disability Quarterly*, 43(1), 29–42. <https://doi.org/10.1177/0731948719861106>

- National Reading Panel. (2000). Teaching children to read: An evidence-based assessment of the scientific research literature on reading and its implications for reading instruction. National Institute of Child Health and Human Development.
- OECD. (2020). PISA 2018 results: What students know and can do. OECD Publishing.
- Sapariah, S., Fahrurrozi, M., & Nursaly, B. R. (2026). Development of leveled reading books based on the ADDIE model to improve elementary students' reading comprehension. *IJE: Interdisciplinary Journal of Education*, 4(1), 50–60.
<https://doi.org/10.61277/ije.v4i1.258>
- UNESCO. (2022). Global literacy monitoring report. UNESCO.
- Urbani, J. M. (2020). Dialogic reading: Implementing an evidence-based practice in complex classrooms. *TEACHING Exceptional Children*, 52(6), 392–402.
<https://doi.org/10.1177/0040059920917694>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (1998). Child development and emergent literacy. *Child Development*, 69(3), 848–872.
<https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.1998.tb06247.x>
- Whitehurst, G. J., Arnold, D. S., Epstein, J. N., Angell, A. L., Smith, M., & Fischel, J. E. (1988). Accelerating language development through picture book reading. *Developmental Psychology*, 24(4), 552–559.
<https://doi.org/10.1037/0012-1649.24.4.552>